

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Definisi Dividen**

Menurut Sulindawati et al, (2017:132), dividen adalah suatu jenis keuntungan yang diberikan kepada pelaku usaha dan diperoleh dari keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha. Asnawi dan Wijaya (2015:133) mengatakan dividen merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham.

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Namun, jika perusahaan mengalami kerugian tertentu, tidak mungkin untuk membagikan dividen. Akibatnya, potensi investor untuk menerima dividen terganggu oleh fungsi bisnis terkait. Dividen dibayarkan atas permintaan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Biasanya, dividen menjadi salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, seperti investor institusi, dana pensiun dan lain-lain. Dividen yang diberikan kepada perusahaan dapat berupa dividen tunai sejumlah per saham, atau dapat berupa dividen saham atau capital gain lainnya yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. (Halim, 2015:18)

## 2. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Fauziah (2017), kebijakan dividen adalah rencana tindakan perusahaan, yang harus dilakukan secara berkala untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat untuk jangka waktu tertentu di masa depan.

### a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Istilah “Teori Sinyal” pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor), yang menyatakan bahwa orang yang bertugas mengumpulkan informasi memberikan sinyal, memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan tertentu yang berguna bagi pengambil keputusan (investor). Kemudian pada tahun 1997, Roth mengembangkan teori sinyal, yang mengatakan bahwa tim eksekutif perusahaan perlu memiliki lebih banyak informasi tentang bisnis mereka untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaan tidak jatuh.

Signal atau isyarat adalah informasi spesifik yang harus diberikan perusahaan kepada investor untuk memberi mereka gambaran tentang bagaimana manajemen akan mengelola proyek yang akan datang untuk mengembangkan perusahaan mereka. Teori sinyal memberikan pandangan

bahwa bisnis harus selalu memperingatkan penggunaanya tentang laporan keuangan. Sinyal ini adalah berita tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa iklan atau informasi lain yang mengklaim bahwa bisnis yang bersangkutan lebih baik daripada bisnis di industri lain. Fahriyal et al, (2020). Teori sinyal menyatakan bahwa informasi publik tentang suatu perusahaan memiliki manfaat yang signifikan bagi investor luar. (Luthfiah dan Suherman, 2018).

Dasar dari *Signaling Theory* adalah informasi asimetris antara manajer sebagai insider dan pelaku pasar sebagai *outsider*, antara *well informed manager* dan *poor informed stockholder*. Informasi tata kelola perusahaan merupakan hasil dari beberapa penilaian yang dibuat oleh manajer sebagai pemimpin bisnis perusahaan. Eksekutif sebagai orang dalam memiliki akses informasi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan informasi yang tersedia bagi pelaku pasar mengenai ketenagakerjaan, profesionalisme, dan solvabilitas keuangan. Dengan demikian, keputusan keuangan dapat digunakan oleh manajer sebagai alat komunikasi internal untuk menyampaikan berita yang mengurangi asimetri yang ada. Ketenagakerjaan, profesionalisme, dan keuangan perusahaan masa depan perlu dikomunikasikan kepada audiens pasar, bahwa semua peserta, seperti manajer, bankir, dan investor, memiliki akses yang sama terhadap informasi. Ketersediaan informasi asimetris ini mendorong manajer untuk memilih jenis komunikasi melalui kebijakan dividen. Dengan informasi

simetris yang diperoleh dari kebijakan dividen, pasar diharapkan bereaksi positif terhadap kinerja, prospek, dan profitabilitas perusahaan. (Tahu, 2018)

Dividen dapat digunakan sebagai indikator pasar dari pekerjaan, profesionalisme, dan keuangan suatu bisnis karena dividen mengandung informasi tentang arus kas saat ini dan masa depan. Selain itu, dividen lebih bermanfaat dalam hal penilaian perusahaan dibandingkan dengan laba ditahan. Akibatnya, pengumuman kenaikan dividen disebut-sebut sebagai sumber informasi terpercaya yang akan meningkatkan kepercayaan terhadap nilai saham. Demikian pula, penurunan dividen akan manjatuhkan harga saham. Akibatnya, dividen mengandung informasi tentang pendapatan masa depan perusahaan. Ada banyak penelitian empiris yang meneliti pengaruh dividen terhadap naik turunnya harga saham. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sinyal yang berasal dividen bersifat interpretatif. Artinya, setiap investor dapat menginterpretasikan sesuatu sesuai dengan nilai mereka sendiri. Ada faktor lain yang perlu diperhitungkan sebagai penyebab turunnya harga saham, selain itu reaksi pasar terhadap pengumuman dividen berbeda. Reaksi terkuat diarahkan pada dividen reguler dibandingkan dengan dividen tambahan atau dividen khusus. (Tahu, 2018)

Menurut Brigham dan Houston (2019: 61), Modigliani dan Miller berpendapat bahwa peningkatan dividen di luar jumlah yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa manajemen perusahaan

akan memperlakukan pelanggan secara adil di masa depan. Di sisi lain, penurunan dividen adalah sinyal bahwa manajemen perusahaan memperkirakan pendapatan masa depan yang buruk. Perubahan harga saham setelah kenaikan atau penurunan dividen tidak menunjukkan bahwa dividen lebih disukai daripada laba ditahan, tetapi hanya bahwa pengumuman dividen adalah informasi atau sinyal laba masa depan.

### **3. Rasio Pembayaran Dividen (DPR)**

Mamduh dan Halim (2016:82), DPR adalah rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

DPR mengukur seberapa besar pendapatan yang diterima investor dalam bentuk dividen, sisanya akan diinvestasikan kembali pada perusahaan. Demikian pula, bisnis dengan pertumbuhan lambat akan memiliki rasio tinggi dan bisnis dengan pertumbuhan lambat akan memiliki rasio rendah. Pembayaran dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dividen. (Mamduh dan Halim 2016:83)

Menurut Hery (2018), dikemukakan bahwa DPR merupakan ukuran yang menunjukkan hasil membandingkan dividen tunai per saham dengan laba per saham. Koefisien ini mencirikan jumlah keuntungan dari setiap saham yang disetujui dalam bentuk dividen. Sedangkan Wahyuni & Hafiz (2018), DPR merupakan ukuran jumlah uang yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Besarnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kekayaan pemegang saham. (Hanif dan Bustamam, 2017).

Rasio ini sangat penting bagi investor, hal ini dikarenakan sebagian besar investor menginginkan arus dividen yang berkelanjutan dari perusahaan sehingga tren yang konsisten dalam rasio ini biasanya lebih penting daripada tinggi rendah rasionya. Sebaliknya, perusahaan yang rasionya memiliki tren penurunan akan mengkhawatirkan investor karena merupakan indikasi penurunan kinerja operasi pada perusahaan tersebut.

#### 4. *Cash Ratio*

Rasio likuiditas atau yang biasa disebut dengan rasio modal kerja adalah jenis risiko yang dihadapi suatu usaha tertentu karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisis tidak dapat memulai secara normal. Dengan demikian, rasio likuiditas jangka pendek sering digunakan untuk menggambarkan risiko likuiditas secara keseluruhan. (Fahmi, 2017)

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengurangi jumlah uang yang tersedia untuk melunasi hutang. Adanya kas dapat dibuktikan dengan tersedianya dana kas atau setara kas seperti giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik sewaktu-waktu). Rasio ini memberikan kemampuan yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Sedangkan menurut

Wiratna Sujarweni (2017:111) *Cash Ratio* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dipersyaratkan dari dana bank yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* merupakan ukuran rasio likuiditas yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan kas dan setara kasnya. Rasio ini sangat penting digunakan sebagai alat untuk menganalisis setiap transaksi keuangan, karena memungkinkan kita dapat untuk melihat kondisi keuangan perusahaan saat ini. Rasio kas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan tidak optimal. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menangani kas di neraca keuangannya secara optimal. Jumlah kas yang terlalu besar bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dianggap tidak produktif karena digunakan secara tidak efisien. (Apriliyani & Ayu, 2020)

##### **5. *Return On Assets***

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai efektivitas manajemen di semua bidang yang dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diterima dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Ketika profitabilitas meningkat, menjadi lebih mudah untuk menunjukkan tingkat profitabilitas internal perusahaan yang tinggi. (Fahmi, 2017)

Sedangkan Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan yang diterima dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Saat membayar dividen, dewan direksi memperhitungkan faktor profitabilitas. Faktor profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen adalah jenis laba bersih yang diterima perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return on Assets*. Pengertian *Return on Assets* menurut Sujarweni (2017) adalah rasio yang digunakan untuk mengurangi potensi modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan Kasmir (2018), *Return on Assets* adalah ukuran yang menunjukkan keberhasilan suatu investasi, yang disebut juga *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil penggunaan total aktiva. di perusahaan.

Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah

perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Tari, 2019)

Menurut Singal (2020) dikatakan bahwa bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang tanpa profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan akan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang. Beberapa perusahaan menggunakan aset mereka untuk menghasilkan laba bersih. Akibatnya, rasio ini mengidentifikasi bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan besar dengan aset kecil, dan diukur sebagai pendapatan bersih terhadap total aset. Rumusan ini menimbulkan pertanyaan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari total modal yang disetor oleh kreditur dan pemilik usaha setelah pajak. Semakin rendah pengembalian aset perusahaan, semakin rendah tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dalam hal penggunaan aset.

#### **6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)**

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan kritis suatu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam industri dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Fahmi, 2017)

Ketika sebuah perusahaan tumbuh dan berkembang, perusahaan membutuhkan dana yang banyak, yang dilakukan perusahaan adalah menahan dana atau pendapatannya. Karena meningkatnya permintaan di masa depan, perusahaan perlu menyesuaikan distribusi pendapatannya agar lebih fleksibel dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Menurut Adiwidya (2018), ada 2 alat untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, yaitu:

a. *Pertumbuhan Aset (Assets Growth)*

Penggunaan aset sebagai komponen aktif dalam operasional perusahaan ditunjukkan dengan pertumbuhan aset. Aset yang lebih signifikan diharapkan dapat memberikan hasil pribadi yang lebih berarti bagi perusahaan.

b. *Pertumbuhan penjualan (Sales Growth)*

Pertumbuhan penjualan atau biasa disebut dengan rasio penjualan, adalah pertumbuhan penjualan tahunan. Pertumbuhan penjualan yang cenderung meningkat merupakan indikasi kuat kesehatan suatu organisasi dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

**7. Firm Size (FZ)**

Menurut Hery (2017:3), ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan usaha kecil menurut berbagai faktor, antara lain total aset, total pendapatan, nilai pasar per saham, dan lain-lain. Badan Standar Nasional (dalam Hery, 2017:97) membagi ukuran perusahaan menjadi beberapa kategori, antara lain:

- a. Sebuah bisnis dianggap kecil jika kekayaan bersihnya kurang dari Rp.50.000.000 sampai Rp.500.000.000 dan tidak termasuk pembangunan tempat usaha atau penjualan bersih lebih dari Rp.300.000.000 sampai Rp.2.500.000.000.

- b. Sebuah bisnis dianggap menengah jika kekayaan bersihnya kurang dari Rp.500.000.000 sampai Rp.10.000.000.000 dan tidak termasuk pembangunan pabrik komersial atau penjualan bersih lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai Rp.50.000.000.000.
- c. Sebuah bisnis dianggap besar jika kekayaan bersihnya adalah Rp.10.000.000.000 dan tidak termasuk lokasi usaha atau penjualan bersih lebih dari Rp.50.000.000.000.

#### 8. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio *leverage* atau yang lebih umum dikenal dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan saat ini. Ini berarti berapa banyak hutang yang dibawa perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas dirancang untuk mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jumlah kecil maupun besar, pada saat terjadi pembubaran (likuidasi) perusahaan. (Kasmir, 2017)

Menurut Sukamulja (2017:50), DER bertujuan untuk mengurangi tingkat hutang dalam struktur organisasi perusahaan. Hal ini sangat penting karena mengurangi risiko operasional perusahaan yang tumbuh akibat peningkatan total kewajiban.

Dengan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa DER adalah perbandingan jumlah total hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, dengan total modal yang tersedia. Total hutang yang tinggi

dapat berdampak baik ketika perusahaan mampu melakukan ekspansi. Namun, investor akan tahu bahwa perusahaan akan memprioritaskan pengembalian yang dibutuhkan untuk membayar kewajibannya di atas kekayaan investor.

Nilai DER dengan hasil di bawah 100% menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki hutang yang lebih sedikit daripada total ekuitasnya. Semakin besar nilai DER artinya keadaan total kewajiban lebih besar daripada total modal sendiri. Hal ini akan mempengaruhi beban perusahaan terhadap kreditur atau pihak luar. Apabila beban terhadap kreditur bertambah, hal tersebut akan menunjukkan bahwa sumber modal yang dimiliki perusahaan bergantung dengan pihak luar. Nilai DER yang tinggi tidak hanya mengganggu, tetapi juga mempengaruhi beban kerja perusahaan.

Modal yang tersedia akan diperhitungkan oleh DER sebagai cadangan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, perusahaan akan mengubah kebijakan dividen untuk meningkatkan cadangan yang dibutuhkan jika DER meningkat. Besarnya bunga yang harus dibayar meningkat seiring dengan kenaikan DER karena perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan dari kreditur. Semakin tidak stabil bisnis, semakin rendah keuntungan dan biaya bunga yang lebih tinggi. Besar kemungkinan pembayaran dividen kepada pemegang saham akan berkurang jika laba perusahaan menurun. *Dividend Payout Ratio* juga

akan menurun ketika dividen tunai yang dibayarkan lebih kecil dari return yang diharapkan investor. (Widyawati dan Indriani, 2019)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Assets*, *Growth*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio* telah banyak dilakukan, berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat dilihat sebagai berikut. :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Afas, Wardiningsih dan Utami. 2017. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan . Vol. 17, No. 2. <a href="https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1668">https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1668</a>	<b>Variabel Dependen :</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen :</b> CR (X1) ROA (X2) Growth (X3) DER (X4) Firm Size (X5) Kepemilikan Institusional (X6)	1. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 3. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 4. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 5. <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR 6. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR
2.	Situmorang. 2017. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.5, No.3. <a href="https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/21746">https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/21746</a>	<b>Variabel Dependen :</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas (X1) DER (X2) Firm Size (X3)	1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap DPR 2. DER berpengaruh terhadap DPR 3. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap DPR 4. CR berpengaruh terhadap DPR

		<i>Growth (X4)</i> <b>CR (X5)</b>	5. <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap DPR
3.	Tjhoa. 2020. ULTIMA accounting. Vol.12, No.1. ISSN 2085-4595. <a href="https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/1570">https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/1570</a>	<b>Variabel Dependen :</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen :</b> <i>Free Cash Flow (X1)</i> <b>Pertumbuhan Perusahaan (X2)</b> <b>ROA (X3)</b> <b>CR (X4)</b> <b>DER (X5)</b> <i>Firm Size (X6)</i>	1. <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap DPR 2. ROA berpengaruh positif terhadap DPR 3. CR berpengaruh positif terhadap DPR 4. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap DPR 5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap DPR 6. DER berpengaruh negatif terhadap DPR
4.	Atmoko, Defung dan Trichayadinata. 2017. Journal FEB Unmul. Vol.14, No.2. ISSN: 2528-1127. <a href="https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/2486">https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/2486</a>	<b>Variabel Dependen :</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen :</b> <b>ROA (X1)</b> <b>DER (X2)</b> <i>Firm Size (X3)</i>	1. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR 2. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 3. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR
5.	Simbolon dan Sampurno. 2017. Diponegoro Journal Of Management. Vol.6, No.3. ISSN (Online): 2337-3792. <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17415">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17415</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR(Y)  <b>Variabel independen:</b> <i>Firm Size (X1)</i> <b>DER (X2)</b> <i>Asset Growth (X3)</i> <i>Return on Equity (X4)</i> <i>Earning per Share (X5)</i> <i>Quick Ratio (X6)</i> <i>DPR_1 (X7)</i>	1. <i>Firm Size</i> signifikan terhadap DPR 2. ROE signifikan terhadap DPR 3. <i>Earning per Share</i> signifikan terhadap DPR 4. <i>Quick Ratio</i> signifikan terhadap DPR 5. <i>DPR_1</i> berpengaruh Positif signifikan terhadap DPR 6. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR 7. <i>Assets Growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR
6.	Jackson & Laksmiwati. 2021. Studi Akuntansi,	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)	1. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap DPR

	Keuangan dan Manajemen (Sakman). Vol. 1, No. 1. <a href="https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/sakman/article/download/398/116">https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/sakman/article/download/398/116</a>	<b>Variabel independen:</b> <i>Total Asset Turnover (X1)</i> <b>DER (X2)</b> <b>ROA (X3)</b> <b>Firm Size (X4)</b> <b>CR (X5)</b>	2. DER berpengaruh terhadap DPR 3. ROA berpengaruh terhadap ROA 4. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap ROA 5. CR berpengaruh terhadap DPR
7.	Stevanius dan Yap. 2017. Jurnal Bisnis dan Akutansi. Vol.19, No.1. ISSN ISSN: 2302-8556. <a href="https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/70">https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/70</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel independen:</b> <i>Debt to Asset Ratio (X1)</i> <b>CR (X2)</b> <b>Firm Size (X3)</b> <b>ROA (X4)</b> <b>Growth (X5)</b> Kepemilikan Institusional (X6)	1. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap DPR 2. CR tidak berpengaruh terhadap DPR 3. <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap DPR 4. <i>ROA</i> tidak berpengaruh terhadap DPR 5. <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap DPR 6. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap DPR
8.	Muninghar dan Lutfillah. 2018. Jurnal Manejerial Bisnis Vol. 2, No. 1. ISSN 2597-503X. <a href="http://www.jurnal.uw.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/148">http://www.jurnal.uw.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/148</a>	<b>Variabel dependen:</b> <i>Devidend Payout Ratio (Y)</i>  <b>Variabel independen:</b> <i>Cash Position (X1)</i> <b>Debt To Equity Ratio (X2)</b> <b>Return On Assets (X3)</b>	1. <i>Cash Position</i> tidak memiliki pengaruh signifikan. 2. DER tidak memiliki pengaruh signifikan. 3. ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPR
9	Arman dan Gustyana. 2019. e-Proceeding of Management. Vol.6, No.2. ISSN : 2355-9357. <a href="https://openlibrarypuublications">https://openlibrarypuublications</a> .	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel independen:</b> <i>Cash Position (X1)</i>	1. <i>Cash Position</i> berpengaruh positif signifikan 2. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan 3. DER terdapat pengaruh negatif signifikan

	telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/9754	<b>Firm Size (X2)</b> <b>DER (X3)</b>	terhadap DPR
10.	Fadillaha & Eforis. 2020. Jurnal British. Vol. 1, No. 1. <a href="https://jurnal.pradita.ac.id/index.php/jb/article/view/130/54">https://jurnal.pradita.ac.id/index.php/jb/article/view/130/54</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel independen:</b> ROA (X1) DER (X2) EPS (X3) Current Ratio (X4)	1. ROA berpengaruh positif terhadap DPR 2. DER berpengaruh negatif terhadap DPR 3. EPS berpengaruh positif terhadap DPR 4. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap DPR
11.	Fitriati. 2018. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol. 11, No. 3. <a href="https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/1142/740">https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/1142/740</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel independen:</b> ROE (X1) Firm Size (X2) Current Ratio (X3) Institutional Ownership (X4)	1. ROE berpengaruh positif terhadap DPR 2. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap DPR 3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap DPR 4. <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh negatif terhadap DPR
12.	Febriani dan Sari. 2019. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. Vol. 2, No. 2. ISSN 2623-2634. <a href="http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/3775/0">http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/3775/0</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel independen:</b> Firm Size (X1) Growth Opportunity (X2)	1. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan. 2. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
13.	Helmina dan Hidayah. 2017. 6 Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. Vol.3, No. 1. ISSN : 2442-4560. <a href="https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/49/42">https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/49/42</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel independen:</b> Institutional Ownership (X1) Collateralizable Assets (X2)	1. <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh positif terhadap DPR 2. <i>Collateralizable Assets</i> berpengaruh positif terhadap DPR 3. <i>Debt To Total Assets</i> berpengaruh negatif terhadap DPR 4. <i>Firm size</i> berpengaruh

		<i>Debt To Total Assets (X3)</i> <i>Firm Size (X4)</i>	positif terhadap DPR
14.	Hanif & Bustamam. 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 2, No. . <a href="https://media.neliti.com/media/publications/188514-ID-pengaruh-debt-to-equity-ratio-return-on.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/188514-ID-pengaruh-debt-to-equity-ratio-return-on.pdf</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> DER (X1) ROA (X2) Firm Size (X3) EPS (X4)	1. DER berpengaruh negatif terhadap DPR 2. ROA berpengaruh positif terhadap DPR 3. Firm Size berpengaruh positif terhadap DPR 4. EPS berpengaruh positif terhadap DPR
15.	Al-Qori, Apip & Akbar. 2019. Jurnal Unigal. Vol. 1, No. 1. <a href="https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/article/view/3542">https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/article/view/3542</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> CR (X1) ROA (X2)	1. CR berpengaruh signifikan terhadap DPR 2. ROA berpengaruh signifikan Terhadap DPR
16.	Silaban & Pengestuti. 2017. Diponegoro Journal Of Management. Vol 6, No. 3. ISSN (Online): 2337-3792. <a href="https://ejournal3.undi.p.ac.id/index.php/djom/article/view/17320">https://ejournal3.undi.p.ac.id/index.php/djom/article/view/17320</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Likuiditas (X3) Growth Opportunities (X4) Free Cash Flow (X5) Insider Ownership (X6)	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap DPR 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap DPR 3. Growth Opportunities berpengaruh positif terhadap DPR 4. Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap DPR 5. Insider Ownership berpengaruh positif terhadap DPR 6. Leverage berpengaruh negatif terhadap DPR
17.	Nurchahyo. 2017. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1. <a href="http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inven">http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inven</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b>	1. CR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR 2. ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR

	tory /article/view/4714	<b>CR (X1)</b> <b>ROA (X2)</b> <b>Growth (X3)</b> <b>DER (X4)</b>	3. <i>Growth</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR 4. DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR
18.	Novianti & Amanah. 2017. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6, No. 9. E-ISSN : 2460-0585. <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1594">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1594</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> <b>Profitabilitas (X1)</b> <b>Growth (X2)</b> <b>DER (X3)</b> Kepemilikan Institusional (X4)	1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap DPR 2. <i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap DPR 3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap DPR 4. DER berpengaruh negatif terhadap DPR
19.	Siregar, Novelline, Ivana, Sitorus, dan Putri. 2019. Jurnal AKRAB JUARA Vol. 4, No. 2. <a href="https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/624">https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/624</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> <b>DER (X1)</b> <b>CR (X2)</b> ROE (X3) <b>Firm Size (X4)</b>	1. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 2. CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR 3. Firm Size secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR 4. ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR
20.	Purwanti, W & Fajri. 2020. Accountia Journal. Vol. 4, No. 1. ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print). <a href="http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/article/download/477/276">http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/article/download/477/276</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> <b>ROA (X1)</b> <i>Current ratio (X2)</i> <b>DER (X3)</b> <b>Firm size (X4)</b>	1. ROA berpengaruh terhadap DPR 2. DER berpengaruh terhadap DPR 3. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap DPR 4. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap DPR
21.	Pramanda & Indriani. 2021. Diponegoro Journal Of Management. Vol.10, No. 2. ISSN (Online):	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel</b>	1. <i>Free Cash Flow (FCF)</i> berpengaruh positif terhadap DPR 2. <i>Growth</i> memiliki pengaruh negatif

	2337-3792. <a href="https://ejournal3.undi.ac.id/index.php/djom/article/view/30970">https://ejournal3.undi.ac.id/index.php/djom/article/view/30970</a>	<b>Independen:</b> <i>Free Cash Flow (X1)</i> <b>Growth (X2)</b> <i>Market To Book Value (X3)</i> <i>Profitability (X4)</i> <b>Leverage (X5)</b>	terhadap DPR. 3. <i>Market to Book Value</i> memiliki pengaruh positif terhadap DPR 4. <i>Profitability</i> memiliki pengaruh positif terhadap DPR. 5. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap DPR
22.	Nurhayati. 2020. Jurnal Syntax Admiration. Vol. 1 No. 2 Juni. e-ISSN : 2722-5356. <a href="http://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/34">http://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/34</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR  <b>Variabel Independen:</b> <b>Leverage (X1)</b> <i>Sales Growth (X2)</i> <i>Cash Flow (X3)</i> EPS (X4) <i>Liquidity (X5)</i> <b>Firm Size (X6)</b>	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap DPR 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 3. <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 4. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR 5. <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen DPR 6. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen DPR
23.	Sirait, Sari & Rambe. 2021. Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi). Vol. 2, No. 2. E-ISSN : 2723-665X. <a href="https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/168">https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/168</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> <i>Current Ratio (X1)</i> <b>DER (X2)</b> <b>ROA (X3)</b>	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap DPR 2. DER berpengaruh negative terhadap DPR 3. ROA tidak berpengaruh terhadap DPR
24.	Tandiono, Cheria, dkk. 2019. Jurnal AKRAB JUARA. Vol. 4, No. 2.	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)	1. <i>Debt Total Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap DPR

	<a href="https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/570">https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/570</a>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Debt Total Asset Ratio (X1)</i> <b>CR (X2)</b> <i>EPS (X3)</i> <i>Asset Growth (X4)</i>	2. CR secara parsial berpengaruh negatif terhadap DPR 3. EPS secara parsial berpengaruh terhadap DPR 4. <i>Asset Growth</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap DPR
25.	Simanjuntak. 2018. Jurnal Lentera Akuntansi. Vol. 2, No. 2. <a href="https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/download/208/162">https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/download/208/162</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> <b>ROA (X1)</b> <b>Growth (X2)</b> <i>Total Asset Turnover (X3)</i> <i>Ownership (X4)</i> <b>Firm Size (X5)</b> <i>Debt To Total Asset (X6)</i>	1. ROA berpengaruh positif terhadap DPR 2. <i>Growth</i> berpengaruh positif pada DPR 3. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif pada DPR 4. <i>Ownership</i> berpengaruh positif terhadap DPR 5. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif pada DPR 6. <i>Debt to Total Asset</i> berpengaruh positif terhadap DPR
26.	Desmiza. 2021. Jurnal Pendidikan, Sejarah & Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2622-1373 (online). ISSN: 2614-1159 (print). <a href="https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/3524">https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/3524</a>	<b>Variabel dependen:</b> DPR (Y)  <b>Variabel Independen:</b> <i>Debt Asset Ratio (X1)</i> <b>ROE (X2)</b> <b>Growth (X3)</b> <b>Firm Size (X4)</b>	1. <i>Debt Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap DPR 2. ROE berpengaruh positif terhadap DPR 3. <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap DPR 4. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap DPR

## C. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Growth*, *Firm Size & Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen, serta *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel dependen. Maka, hubungan antara variabel-variabel tersebut memiliki pengembangan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Kepercayaan investor terhadap pembayaran dividen dapat meningkat seiring dengan peningkatan rasio kas. Perusahaan dengan likuiditas rendah terpaksa membatasi kenaikan dividen oleh manajemen. Sebelum memilih jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, sangat penting untuk mempertimbangkan situasi kas atau likuiditas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditentukan oleh rasio kas, yang semakin besar semakin tinggi. Hasil penelitian Afas et al, (2017), Susmiandini & Khoirotunnisa (2017) menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Situmorang (2017), yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap DPR.

### 2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2018), salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari penggunaan asetnya adalah ROA. Pengembalian aset mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

pendapatan setelah pajak dengan menggunakan semua sumber dayanya. Ketika pengembalian aset meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sumber dayanya secara lebih efisien; dengan kata lain, jumlah sumber daya yang sama dapat membawa lebih banyak keuntungan, dan sebaliknya. (Sudan, 2011 dalam Winarko, 2017).

ROA yang tinggi tinggi mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik untuk menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Kemampuan perusahaan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen tunai akan semakin besar, semakin tinggi pula laba bersih yang dapat diterima. DPR akan meningkat jika dividen tunai yang dibayarkan melebihi pengembalian yang diharapkan yang dapat diperoleh pemegang saham. Kusuma, Hartoyo dan Sasongko (2018), Widyasari dan Windyasari (2017), Widyawati & Indriani (2019) menyatakan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah hubungan positif.

### **3. Pengaruh *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Ketika tingkat pertumbuhan bisnis meningkat, kebutuhan dana akan lebih meningkat juga. Untuk mempersiapkan pengeluaran perusahaan di masa depan, perusahaan umumnya memilih untuk menahan laba daripada membayarnya sebagai dividen kepada pemegang saham. Tingkat pertumbuhan membutuhkan dana dari investor, sehingga jika perusahaan ingin membayar dividen, perusahaan harus mencari dana dari pihak luar. Upaya untuk mendapatkan dana tambahan dari organisasi eksternal akan

meningkatkan biaya transaksi. Biaya transaksi ini menyebabkan perusahaan berpikir ulang untuk membayar dividen jika masih ada peluang investasi untuk dimanfaatkan dan lebih baik menggunakan dana arus kas internal untuk membiayai investasi.

Hasil penelitian Afas et al, (2017), Novianti & Amanah (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.

#### **4. Pengaruh *Firm Size (FZ)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)***

Beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, antara lain total aset dan total pendapatan. Kusuma, Hartoyo dan Sasongko (2018). Pendapatan perusahaan yang meningkat, jika dibarengi dengan efisiensi beban, akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan dengan skala ukuran besar juga biasanya sudah berada dalam tahap maturity, memiliki tingkat keuntungan yang stabil dan tidak lagi berfokus pada pengembangan perusahaan yang membutuhkan biaya tinggi. Dengan laba bersih yang tinggi dan stabil, maka potensi manajemen dalam melakukan pembagian dividen juga akan semakin besar.

Jika investor mampu menerima dividen lebih dari yang diharapkan, ini akan meningkatkan DPR. Hasil penelitian Fitriati et al, (2018) dan Bostanci et al, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini didukung oleh

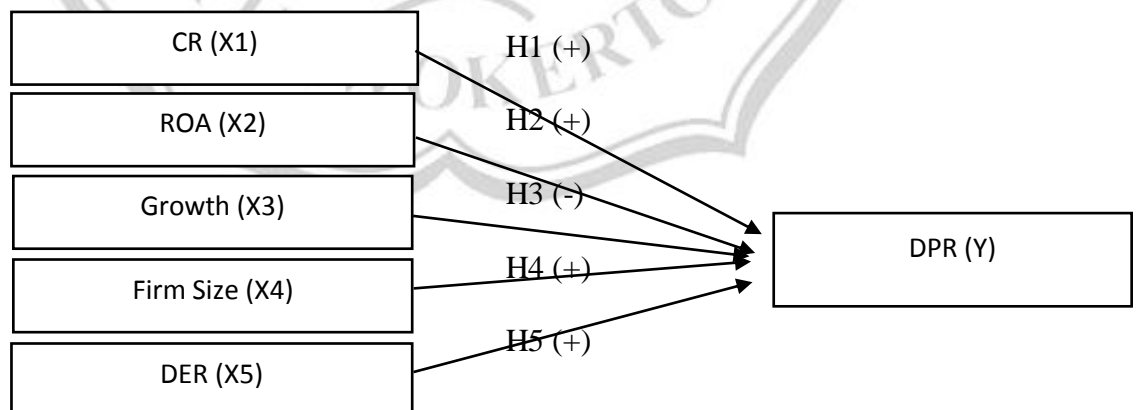
hasil penelitian Simbolon & Sampurno (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

## 5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DER)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimaksudkan untuk sebagian dari ekuitas yang digunakan untuk melunasi hutang diukur dengan DPR. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kewajiban yang lebih besar yang berdampak lebih kecil pada distribusi dividen karena keuntungan digunakan untuk melunasi hutang sebelumnya. Dengan pemikiran ini, investor dapat mengevaluasi komitmen perusahaan untuk memprediksi pendapatan dividen masa depan dari investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh . Afas et al, (2017) Atmoko, Defung & Tricahyadinata (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Berdasarkan hubungan tersebut maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

H1 : *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR

H2 : *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR

H3 : *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *DPR*

H4 : *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR

H5 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *DPR*

